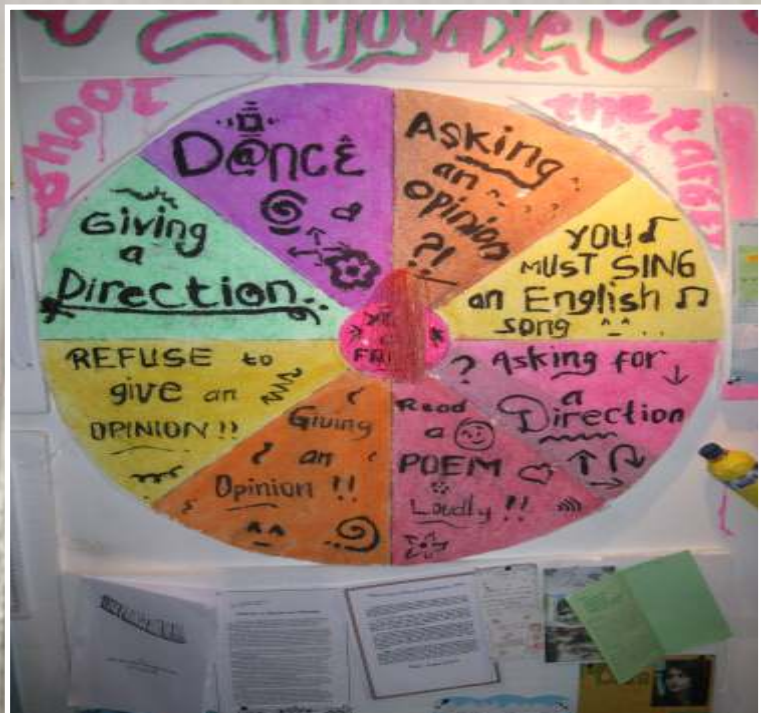


# Dart Game, Membuat Belajar jadi Bermakna

Penggunaan Dart Game for Speaking adalah sebagai berikut: Pertama, wakil kelompok diminta untuk melemparkan anak panah (dart) ke arah lingkaran. Papan lingkaran bergambar bagian-bagian yang berisi berbagai tugas yang harus dilaksanakan. Setelah anak panah menancap ke suatu bagian dari lingkaran, siswa kembali ke kelompoknya untuk menjalankan tugas sesuai perintah yang ditunjuk oleh anak panah. Hasil diskusi dikonfirmasi kepada guru terlebih dahulu. Mereka melatih diri dikelompoknya berulang kali. Anak yang sudah siap segera maju ke depan kelas untuk presentasi. Pada bagian akhir guru meminta beberapa kelompok untuk presentasi didepan kelas sesuai dengan tugas yang ditunjuk oleh anak panah yang telah dilemparkan ke papan.



# Asyik Belajar Menulis Bahasa Inggris dengan Kartun

SMPN 1 Indramayu, Jawa Barat

Cerita komik berbahasa Inggris di bawah ini merupakan karya siswa SMPN 1 Indramayu sebagai hasil proses belajar Mata Pelajaran Bahasa Inggris. Meski masih terdapat kesalahan berbahasa, karya ini merupakan karya orisinal siswa yang terlecut potensi kreativitasnya dalam suasana belajar yang





Kartu kwartet

# Belajar Bahasa Inggris dengan Medium Kartu Kwartet

*Nunuk Nuriyati, S.Pd, Guru Bahasa Inggris SMPN 2 Baureno, Bojonegoro, Jawa Timur*

**K**artet telah lama dikenal sebagai permainan anak-anak yang populer seperti halnya ular tangga, halma ataupun ludo. Bu Nunuk Nuriyati, S.Pd, guru Bahasa Inggris SMPN 2 Baureno Kabupaten Bojonegoro menggunakan kuartet untuk melatih keterampilan siswa berbicara dalam Bahasa Inggris.

Bu Nunuk membuat sendiri kartu kuartet dari kertas karton berwarna. Kartu-kartu kuartet dibuat berdasarkan topik-topik dalam pembelajaran, misalnya Parts of the House, Weather, Things around the Classroom, dan sebagainya. Tiap topik terdiri atas satu set kartu yang terdiri atas 4 kartu. Topik Parts of the House misalnya, terdiri atas 4 kartu masing-masing dengan kata dan gambar window, door, roof, dan floor.

Dalam permainan, kelas dibagi dalam kelompok-kelompok yang terdiri atas 4 siswa. Dalam kelompok bermainnya masing-masing, setumpuk kartu akan dibagikan secara acak dan masing-masing siswa mendapatkan 4 kartu yang berbeda. Sisa kartu diletakkan dimeja. Kemudian, siswa harus berusaha untuk mendapatkan set kartu untuk suatu topik secara lengkap. Siswa harus memutuskan dari 4 kartu yang dimilikinya mana yang akan dicarinya temannya sehingga menjadi set yang lengkap. Misalnya, siswa memiliki kartu door (dari topik Part of the House), cloud (dari Weather), table (dari Things in the Classroom), dan milk (dari Daily Food), maka siswa bisa memutuskan untuk berusaha mencari kartu-kartu lain yang menjadi anggota Parts of the House. Permainan ini harus dilakukan dalam bahasa Inggris supaya bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan berbicara.

Di kelas Permainan berlangsung seru. Masing-masing siswa bermain dengan gembira, sehingga pembelajaran berlangsung menyenangkan. Seperti sambil menyelam minum air, siswa belajar mengasah kemampuan berbahasa Inggris dengan cara bermain.



# Announcement Tree

Wiwik Widiarti, S.Pd, Guru SMPN 1 Camplong, Sampang, Jawa Timur

**G**uru adalah motor dalam pelaksanaan proses belajar mengajar didalam kelas. Kualitas dari guru adalah kunci kesuksesan dalam mencetak siswa yang bermutu tinggi. Dengan hadirnya DBE3 dapat membantu memperbaiki mutu guru dalam menjadi guru yang professional. Guru professional bukan hanya guru yang pandai, namun juga guru yg memiliki daya kreativitas yang tinggi dalam mengajar. Dengan adanya DBE3 banyak manfaat langsung yang dapat dirasakan oleh SMP, misalnya di SMPN 1 Camplong – Sampang.

SMPN 1 Camplong – Sampang sendiri telah menerapkan pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran bahasa Inggris. Dengan metode tersebut tidak ada kata sulit dan tidak ada kata tidak tahu bagi siswa karena dalam hal ini siswa bekerjasama dalam menyelesaikan suatu masalah yang dihadapinya. Namun, guru dituntut kreatif. Contohnya pada pembelajaran dengan materi “*announcement*” (pengumuman), guru membuat beberapa contoh *announcement* dan menempelnya di beberapa tempat, seperti di perpustakaan, ruang guru, koperasi dan ruang Tata Usaha. Siswa ditugaskan bersama-sama kelompoknya untuk mencari *announcement* yang telah ditempel guru dan mencatat isinya.

Setelah itu siswa berdiskusi untuk memahaminya dengan menjawab pertanyaan guru secara lisan terlebih dahulu dan kemudian tertulis. Pertanyaan diberikan secara tertulis. Setelah itu dengan dibimbing guru, kelas merangkum kata-kata yang mereka dapat dari kegiatan tersebut. Guru meminta kopi dari *announcement* yang tadi dibaca siswa. Berikutnya, siswa membuat bermacam-macam *announcement* bersama kelompoknya. Siswa diperbolehkan menulis ulang *announcement* yang tadi dibacanya tapi yang kopinya sudah diserahkan ke guru, atau membuat yang benar-baru. Dengan demikian ada ruang untuk *guided* dan *free composition*. Dari aktivitas siswa, terciptalah *announcement tree*.



Siswa membuat *announcement*



*announcement tree*

# Bahasa Inggris Kini Menjadi Asyik dan Menyenangkan

*Addina Auva, Siswa Kelas IX-A SMPN 3 Krian, Sidoarjo, Jawa Timur*



**M**ulanya belajar Bahasa Inggris adalah hal yang sulit bagi saya apalagi jika dikerjakan sendiri tanpa ada teman yang membantu. Tetapi semenjak adanya belajar Bahasa Inggris dengan metode berkelompok semua hal yang dianggap sulit menjadi mudah bahkan bisa jadi mengasyikkan. Dulunya Bahasa Inggris merupakan pelajaran yang menjengkelkan bahkan menakutkan, sampai-sampai dapat membuat saya malas untuk belajar Bahasa Inggris.

Tetapi itu semua berubah 180 derajat saat metode pembelajaran diganti menjadi kelompok seperti halnya saat membahas cara menggunakan so maupun too. Pada waktu itu guru saya membagi kelas dalam kelompok, dimana tiap kelompok terdiri dari 6 siswa. Kemudian salah satu anak dalam kelompok tersebut disuruh maju untuk memperagakan suatu kata yang akan ditebak oleh anggota kelompoknya. Jika anggota kelompok berhasil menebak maka kelompok akan mendapat satu bintang.

Ternyata saya dan teman-teman termotivasi untuk mendapat banyak bintang. Sehingga mau tidak mau kami akan terpacu untuk menambah perbendaharaan kata yang dimiliki untuk memperoleh banyak bintang. Kegiatan selanjutnya adalah membuat kalimat yang berhubungan dengan kata yang telah diperagakan tersebut serta memasukkan so maupun too didalamnya. Jika kalimat tersebut benar maka berhak mendapat bintang.

Melalui kegiatan belajar kelompok tersebut, saya dan teman-teman yang dulunya tak mengerti bagaimana cara menggunakan so maupun too di dalam sebuah kalimat, sekarang menjadi paham. Tidak hanya paham bagaimana cara menggunakan so maupun too, kami juga dapat menambah perbendaharaan kata untuk kemudian diterapkan pada sebuah kalimat.



Aku dan teman-temanku sedang asyik membuat kalimat dengan menggunakan too dan so...

# Di Pelosok Siap Menggapai Mimpi

SMPN 1 Sayur Matinggi, Tapanuli Selatan

"...in my school, our teachers and headmaster are very friendly to the students. Therefore we are not afraid to share our ideas with our friends when we are studying in groups," tutur salah satu siswi ketika menyambut kunjungan staff DBE 3 ke sekolahnya.

**S**MP Negeri 1 Sayur Matinggi, terletak 65 kilometer dari Padangsidempuan, ibukota Tapanuli Selatan. Butuh waktu satu setengah jam untuk bisa kesana dan setengah panjang jalan rusak berat.

SMP ini dipimpin seorang laki-laki ramah, sederhana dan memiliki visi; Drs. Tagam Dongoran. Di tangan Pak Tagam, sekolah menjadi sekolah favorit. Pembelajaran aktif menjadi keharusan bagi setiap guru. Lingkungan sekolah dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran. Siswa bebas untuk berpendapat dan mengutarakan ide-idenya. Apalagi setelah pembelajaran dalam kelompok diterapkan, siswa memiliki keberanian mengutarakan pendapat tanpa takut ditolak, kadang dalam bahasa Inggris.

Perubahan tersebut tidak berlangsung mendadak. Awalnya cukup sulit bagi Pak Tagam untuk meyakinkan guru-guru. Letak yang terpelosok dan jauh dari akses informasi sering dijadikan alasan untuk susah berkembang.

Tapi Pak Tagam tidak menyerah. Berbekal pelatihan dari DBE3, Pak Tagam aktif mendekati guru, staff dan komite sekolah. Beliau berpendapat bahwa sekolah akan sulit berkembang jika tidak memanfaatkan potensi yang ada. Melibatkan komite dalam kegiatan sekolah adalah trik suksesnya. Pak Tagam yakin SMP yang dipimpinnya akan berkembang. Keyakinan itu semakin kuat setelah guru-gurunya mendapatkan pelatihan dari DBE 3. Mimpi terbesar Pak Tagam adalah membawa sekolahnya "naik kelas", menjadi Sekolah Rintisan Bertaraf Internasional.

Untuk mengapai mimpi, Pak Tagam membiasakan siswa berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Seminggu sekali siswa dijadwalkan untuk berpidato dengan



Salah satu siswi, Nartha Aruan menyampaikan sambutan dalam bahasa Inggris kepada staff DBE3 yang mengunjungi SMP Negeri 1 Sayur Matinggi.

bahasa Inggris pada saat upacara. "...So we must say thanks to our teachers," kata salah satu siswi.



# English Morning: Dari Lokal Menuju Internasional

SMPN 3 Sibolga, Kota Sibolga, Sumatera Utara

Dita Manullang, siswa IX-C berdiri tegak di depan kelas. Dihadapan rekan sekelas, ia menyampaikan pengalaman hidupnya. "...I want to tell you about my life," tukas Dita.

**D**ita tidak pernah kursus bahasa Inggris. Ia hanya belajar bahasa Inggris di sekolah. Tapi Dita mampu bertestimoni lebih dari lima menit dalam bahasa negeri Ratu Elisabeth itu

Dita cuma satu dari ratusan siswa SMPN 3 Sibolga yang cakap berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Kecakapan Dita diperoleh melalui praktik English Morning (EM). Lewat EM sekolah mendorong siswa berani berbicara dalam bahasa asing. Setiap minggu, setiap siswa bergilir berpidato baik di kelas maupun di halaman sekolah ketika upacara.

EM digagas tiga bulan lalu. Awalnya EM ditujukan kepada guru. Secara terjadwal, guru bergantian berpidato. Guru didorong menunjukkan kemampuan berbahasa Inggris. Tujuannya mendukung SMPN 3 Sibolga sebagai sekolah internasional.

Guru berpidato dalam ragam topik. Setelah dipraktikkan sebulan, EM diujicobakan kepada siswa. Siswa diminta mempersiapkan pidato berdasarkan pendapat atau pengalaman hidupnya. Pidato itu kemudian dibacakan di depan semua siswa. Pembacaan pidato dilakukan setiap hari.

EM membuat siswa tertantang membuat pidato yang baik. Siswa juga mempersiapkan diri berpidato tanpa teks. Misalnya, Risty Rahma Chaniago, siswi IX-A, ia memilih dampak positif televisi bagi pelajar sebagai topik pidato. Ia melihat televisi mempunyai dampak positif dan negatif bagi pelajar."

Menurut Kepala Sekolah, Muhammad Yazid, S.Pd, MAP EM bertujuan membudayakan bahasa Inggris. Proses pembudayaan ini tidak terlepas dari visi Pak Yazid membawa SMPN 3 Sibolga menjadi sekolah bertaraf internasional.